

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan upaya yang terencana dan dilakukan secara nyata untuk membentuk karakter individu agar sesuai dengan standar nilai di masyarakat (Widiyatmika et al., 2019). Dalam Kemendiknas (2010), Indonesia memiliki 18 nilai pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab (Sayekti, 2019). Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut ditanamkan pada seseorang agar dapat membentuk karakter yang positif dan menjadi kebiasaan.

Pendidikan karakter di Indonesia pada saat ini sedang mengalami penurunan, hal ini dikarenakan banyak sekali tindakan kekerasan yang dilakukan oleh anak-anak. Dilansir dari CNN Indonesia (2023) pada bulan Januari hingga April 2023, terdapat 251 anak yang terdiri dari 142 anak perempuan dan 109 anak laki-laki dengan usia 6-12 tahun yang menjadi korban kekerasan. Kasus kekerasan yang paling banyak dilakukan yaitu kasus perundungan. Salah satu faktor dari tindakan tersebut yaitu tayangan yang ditonton oleh anak, dimana anak meniru tindakan kekerasan yang berada di dalam tayangan dan mempraktikkannya kepada teman ataupun keluarganya. Hal tersebut sejalan dengan kasus yang terjadi di Jakarta Selatan yang dilansir dari Kumparan News (2020) yaitu seorang remaja berusia 15 tahun membunuh anak berusia 5 tahun, hal ini terjadi dikarenakan remaja tersebut terinspirasi dari film yang menayangkan adegan pembunuhan dan kekerasan yang ditonton olehnya. Hal ini juga sejalan dengan teori sosial kognitif Bandura yaitu seseorang cenderung akan meniru perilaku yang diamatinya.

Dilihat dari data dan pemberitaan di atas, kasus kekerasan yang dilakukan oleh anak-anak tidak sedikit bahkan sampai ke ranah pembunuhan. Hal ini disebabkan oleh minimnya penanaman nilai karakter pada anak sejak usia dini sehingga anak

tidak dapat membedakan tindakan baik dan tidak baik yang menyebabkan anak dapat berperilaku tidak baik pada saat dewasa. Penanaman pendidikan karakter pada anak sejak usia dini dapat dilakukan pada masa *golden age* (keemasan). Dalam (Ariani, 2019), masa *golden age* (keemasan) adalah masa dimana pertumbuhan dan perkembangan anak sedang berkembang dengan sangat pesat sehingga masa ini memiliki potensi yang besar dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada anak usia dini.

Menurut Mulyasa (2012) dalam (Cahyaningrum et al., 2017) mengatakan bahwa pendidikan karakter untuk anak usia dini mempunyai arti yang lebih dalam karena berkaitan erat dengan bagaimana menanamkan kebiasaan yang baik ke dalam kehidupan anak agar anak mempunyai kesadaran dan dedikasi dalam melaksanakan kebaikan di kehidupannya setiap hari. Pendidikan karakter ini dapat dilakukan dan distimulus oleh orang tua di rumah dan pendidik di sekolah. Ada banyak upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua di rumah untuk melakukan penanaman nilai pendidikan karakter pada anak, salah satunya dengan menggunakan media audio visual yaitu berupa tayangan-tayangan yang baik dan disukai oleh anak-anak (Yunirla et al., 2022).

Film animasi merupakan salah satu tayangan yang paling disukai anak-anak. Serangkaian gambar tidak hidup yang tersusun secara berurutan pada frame dan diproyeksikan secara mekanis elektronik agar tampak hidup di layar disebut dengan film animasi (Ginting et al., 2017). Di Indonesia sudah banyak film animasi yang ditayangkan baik melalui televisi, kanal YouTube, maupun media lainnya, namun para orang tua dan guru sebaiknya tetap melakukan filter terhadap film animasi karena tidak semua film animasi cocok untuk anak usia dini dan menyampaikan pelajaran moral berupa nilai-nilai karakter. Mengingat bahwa karakteristik anak adalah peniru ulung yang handal, maka anak akan meniru apa yang mereka amati. Maka dari itu, orang tua harus selektif, menyesuaikan film animasi dengan perkembangan anak, dan melakukan pendampingan.

Beberapa film animasi yang cukup terkenal di Indonesia yaitu Upin-Ipin, Doraemon, Spongebob Squarepants, Adit Sopo Jarwo, Nussa dan Rarra, *New*

Series "Rarra", Kiko, dan lainnya. Salah satu film animasi yang dibuat oleh anak bangsa yaitu film *New Series "Rarra"* yang merupakan bagian dari film Nussa dan Rarra dengan series terbaru. Film *New Series "Rarra"* ini juga terkenal dan banyak disukai oleh anak-anak. Cerita dan karakter dalam film tersebut juga relevan dengan kehidupan anak-anak sehingga narasi dalam film mudah untuk dipahami oleh anak, dimana dalam film *New Series "Rarra"* ini menceritakan mengenai kehidupan sehari-hari yang dijalani oleh seorang anak perempuan berusia 5 tahun bernama Rarra bersama dengan keluarga, teman, dan juga hewan peliharaannya yaitu seekor kucing.

Film *New Series "Rarra"* memiliki 16 episode yang sudah tayang di kanal YouTube Nussa Official dengan setiap episodenya berdurasi 5-6 menit dan terdapat pesan moral yang berbeda pada setiap episode. Dalam film *New Series "Rarra"*, pendidikan karakter pada anak disampaikan secara konsisten dan juga tersirat melalui adegan dan dialog yang terdapat didalam film tersebut sehingga membantu anak untuk mengenali dan memahami nilai-nilai pendidikan karakter dengan contoh konkret yaitu adegan dan dialog dalam film (Azzahra, 2023). Selain itu, kualitas animasi dari film *New Series "Rarra"* memiliki kualitas yang modern dan tinggi dengan menggunakan animasi 3D sehingga dapat menarik perhatian anak-anak (Zawaldi, 2023).

Penelitian terkait dengan film animasi yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Pertama, penelitian yang dilakukan Eva Maria Ulpah, dkk., (2021) yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *Monster University*". Penelitian ini menganalisis nilai pendidikan karakter dalam film *Monster University* dan hasil penelitiannya yaitu terdapat 15 nilai pendidikan karakter diantaranya jujur, disiplin, mandiri, kreatif, kerja keras, toleransi, rasa ingin tahu, dan sebagainya (Ulpah et al., 2021).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ayuriski Yuniria, dkk., (2022) yang berjudul "Analisis Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini dalam Film Animasi *Riko The Series*". Penelitian ini berfokus kepada nilai pendidikan karakter peduli

sosial dan hasil penelitiannya menyatakan bahwa film animasi Riko The Series dapat digunakan sebagai media dalam penanaman nilai karakter peduli sosial pada anak sesuai dengan perkembangan sikap sosial anak usia dini (Yunirla et al., 2022).

Terdapat perbedaan antara kedua penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu pada penelitian pertama oleh Eva Maria Ulpah, dkk., (2021) menganalisis film *Monster University* yang merupakan film animasi luar negeri, sedangkan penelitian ini menganalisis film animasi *New Series "Rarra"*. Kemudian penelitian kedua oleh Ayuriski Yuniria, dkk., (2022) mengkaji nilai karakter peduli sosial pada anak melalui film animasi *Riko The Series*, sedangkan pada penelitian ini mengkaji nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film animasi *New Series "Rarra"*. Dengan demikian, peneliti ingin melakukan penelitian terkait "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Film *New Series "Rarra"* sebagai Sarana Penanaman Nilai Karakter Anak Usia Dini" berdasarkan uraian tersebut.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apa saja nilai pendidikan karakter yang muncul dalam film *New Series "Rarra"*?
- 2) Bagaimana deskripsi nilai pendidikan karakter yang terdapat didalam film *New Series "Rarra"*?

1. 3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui nilai pendidikan karakter yang muncul dalam film *New Series "Rarra"*.
- 2) Mengetahui deskripsi nilai pendidikan karakter yang terdapat didalam film *New series "Rarra"*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, manfaat tersebut diantaranya:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam ruang lingkup PAUD dan dijadikan sebagai sumber informasi bagi pembaca mengenai nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini pada film animasi *New Series "Rarra"*.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai salah satu tayangan film animasi yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dan dapat dijadikan sebagai sarana dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada anak.
- b. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai salah satu tayangan film animasi yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya dan cocok untuk anak-anak ketika menonton televisi atau YouTube.
- c. Bagi penulis, sebagai calon orang tua dan pendidik hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam memilih film animasi yang cocok dan mengandung nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya sehingga dapat membantu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak.

1.5 Struktur Organisasi

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti menjelaskan dan menguraikan penjelasan secara ringkas sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI tahun 2021.

Bab I Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

Bab II Kajian Pustaka, berisi uraian teori-teori yang terkait dalam penelitian ini secara mendalam.

Bab III Metode Penelitian, berisi penjelasan mengenai desain penelitian, subjek dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen, serta teknik analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, berisi penjelasan mengenai temuan dari penelitian yang telah dilakukan kemudian dibahas secara rinci dengan melakukan analisis data serta menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah.

Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi penjelasan mengenai kesimpulan yang menunjukkan hasil akhir dari penelitian, implikasi penelitian, dan rekomendasi bagi para pembaca, peneliti selanjutnya, dan orang tua atau pendidik.